

PENGARUH SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PT. BINTANG SAUDARA SEMESTA JAYA PERIODE 2015-2019

Shelli¹, Denni²

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : shelli.go88@gmail.com¹, huangdenni@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 data yang merupakan data 5 tahun periode penelitian dikali 12 bulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji t dimana $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ artinya *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji F, dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya secara simultan *Sales Growth* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* adalah 17,3% sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Kata Kunci : *sales growth*, profitabilitas, *tax avoidance*

1. LATAR BELAKANG

Pajak mempunyai peran penting bagi masing-masing negara. Pemerintah menginginkan pajak yang optimal dari target penerimaan pajak yang sudah ditetapkan. Namun, pendapat ini bertolak belakang dengan para wajib pajak khususnya wajib pajak badan. Perusahaan menginginkan beban pajak yang cukup rendah, karena beban pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi penghasilan yang diperoleh. Adanya perbedaan kepentingan dari sudut pandang pemerintah dengan pihak perusahaan sehingga menimbulkan untuk melakukan penghindaran pajak baik legal maupun ilegal. Penghindaran pajak inilah yang menjadi masalah dan menyebabkan tidak maksimalnya penerimaan pajak. *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu. Meminimalisir praktik penghindaran pajak di Undang-undang perpajakan sudah dikenal peraturan *specific anti avoidance rule* dalam Pasal 18 Undang-undang Pajak Penghasilan, tetapi seiring semakin kompleksnya skema penghindaran pajak yang digunakan tidak mungkin dapat mencakup seluruh jenis transaksi penghindaran pajak. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul. Pajak Penghasilan Pasal 18 (PPh Pasal 18) membahas tentang DJP (Direktur Jenderal Pajak) yang berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan, serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya PKP (Penghasilan Kena Pajak) bagi wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya sesuai dengan wajar. *Growth sales* menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan di peroleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semakin besar (Dewinta dan Setiawan, 2016:1). Hubungan antara *Growthsales* dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif *growth sales* terhadap penghindaran pajak (Calvin S.,2016:1), artinya semakin tinggi *Growthsales*, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Tabel 1

Data Growth Sales PT. Bintang Saudara Semesta Jaya

Tahun	Penjualan	Growth (%)
2015	18.145.487.700	-
2016	15.438.121.000	-14,92%

2017	10.678.720.300	-30,83%
2018	12.658.457.500	18,54%
2019	9.157.785.000	-27,65%

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (*Return on Asset*), menurut Dewinta dan Setiawan (2016:7), bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang dibebankan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Tabel 2
Data Profitabilitas PT. Bintang Saudara Semesta Jaya

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	750.481.600	12.784.938.700	5,87%
2016	589.455.200	11.781.681.470	5,00%
2017	450.719.500	11.333.145.000	3,98%
2018	511.348.700	12.478.574.100	4,10%
2019	482.250.100	10.451.820.500	4,61%

Masalah yang dihadapi perusahaan saat ini adalah sulitnya mempertahankan pertumbuhan penjualan karena tingginya tingkat persaingan dengan perusahaan lain yang juga menawarkan produk sama dengan harga yang lebih murah sehingga mempengaruhi profitabilitas yang tidak dapat dicapai dengan maksimal. Kurang stabilnya *profit* membuat perusahaan mencari cara untuk meminimalisir pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah pajak yaitu menghindari pajak yang tinggi namun masih mematuhi peraturan perpajakan, namun masalah yang ada adalah staf pajak kurang kompeten di bidangnya sehingga meminimalisir pajak kurang efektif. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada mendorong peneliti membahasnya lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya Periode 2015-2019”**. Penelitian tentang pengaruh *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* penting untuk dilakukan karena banyak perusahaan yang terjerat kasus pajak contohnya pada kasus pajak Gayus Tambunan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019?
3. Apakah *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019?

Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai serta adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada lingkup *sales growth*, profitabilitas dan *tax avoidance* periode 2015-2019. Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019.

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PT. Bintang Saudara Semesta Jaya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan dalam memperbaiki kebijakan *tax avoidance*-nya dari faktor *sales growth* dan profitabilitas.
 - b. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca khususnya tentang pengaruh *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

- c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan peneliti terkait pengetahuan di bidang manajemen pajak.
- 2. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi terutama masalah *sales growth*, profitabilitas dan *tax avoidance*.

2. LANDASAN TEORI

SalesGrowth

Menurut Deanta (2016:21) mengatakan penjualan merupakan komponen pembentuk laba perusahaan. Peningkatan penjualan berarti ada kemungkinan laba bisnis akan meningkat. Menurut Harahap (2016:310) mengatakan pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik. Menurut Sunyoto (2018:130) mengatakan pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancar. Dengan bertumbuhnya penjualan, perusahaan harus menaikkan piutang dan persediaan dan uang kasnya pun mungkin perlu juga dinaikkan. Menurut Mulyawan (2015:151) mengatakan semakin pesat pertumbuhan penjualan, semakin besar pula kebutuhan akan pembiayaan tambahan.

Indikator SalesGrowth

Menurut Harahap (2015:309) indikator *sales growth* yaitu :

Kenaikan Penjualan=	Penjualan Tahun Ini – Penjualan Tahun Lalu
	Penjualan Tahun Lalu

Profitabilitas

Menurut Murhadi (2015:63), rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi ini terdiri dari penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba setelah pajak dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Menurut Sugiono dan Untung (2016:66) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Menurut Horne dan Wachowicz (2016:180) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Indikator Profitabilitas

Indikator profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets*. Menurut Sudana (2015:22), *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

Keterangan :

- Earning After Tax* = laba bersih setelah pajak
- Total Assets* = total aktiva/aset

Tax Avoidance

Menurut Sumarsan (2015:116) penghindaran pajak adalah wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Menurut Rahayu (2017:201) penghindaran pajak merupakan tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan usaha dari wajib pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Forum Studi Keuangan Negara (2017:147) *tax avoidance* adalah kegiatan menghindari pajak tanpa melanggar undang-undang dengan memanfaatkan celah-celah hukum yang ada.

Indikator Tax Avoidance

Indikator *tax avoidance* pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Hidayat (2018) yaitu Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat dihitung dengan CETR, rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \text{Pembayaran pajak/Laba sebelum pajak}$$

Menurut Erawati dan Jega (2019:248) Tarif pajak efektif merupakan tarif efektif yang dapat dibayar oleh perusahaan sesuai dengan jumlah penghasilan yang diterimanya. Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk berbagai jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif kepada para wajib pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya yang beralamat di Jalan Asia No. 212 A-B, Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 data yang merupakan data 5 tahun periode penelitian dikali 12 bulan. Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis ini terlebih dahulu data yang akan diuji harus memenuhi persyaratan asumsi klasik yaitu memiliki distribusi normal, tidak boleh terjadi multikolinearitas, tidak boleh terjadi autokorelasi dan tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni berdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari 4 alat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Adapun model regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ e$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- α = Konstanta
- X₁ = *Sales Growth*
- X₂ = Profitabilitas
- b₁,b₂ = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Uji Hipotesis Secara Parsial

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai *t_{hitung}* dengan nilai *t_{tabel}* pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika - *t_{tabel}* ≤ *t_{hitung}* ≤ *t_{tabel}* , maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Hipotesis Secara Simultan

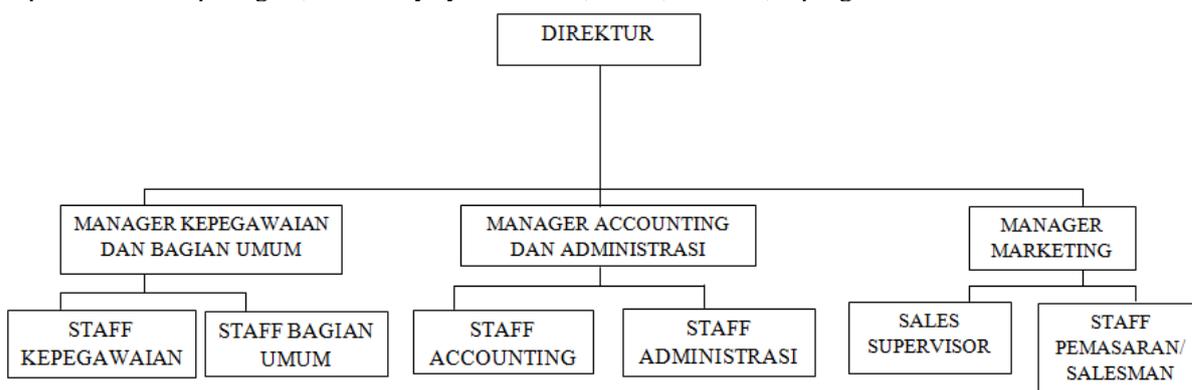
Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Bintang Saudara Semesta Jaya

PT. Bintang Saudara Semesta Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor alat-alat dentist yang beralamat di Jalan Asia No. 212 A-B. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1980 oleh Bapak Gunawan Halim. Sebagai agen tunggal dan distribusi Heraeus Jerman: citoject, jarum carpule film agfa, komposit, gigi dan peralatan. PLANMECA Finlandia : Digital / Film panorama dan gigi Unit PROMAX 3d untuk ct gigi. Vel lingkup: Sistem screening kanker mulut. Carlo de giorgi italy: steril kering, bistoury listrik untuk operasi. Dispotech: Bahan pakai italy dan lain-lain. Produk yang dipasarkan berupa kursi dental, light curing, scaler, kamera dental yang di import dari beberapa negara, diantaranya yaitu Jerman, China, Perancis, Jepang.



Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Bintang Saudara Semesta Jaya

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Pengolahan data sekunder pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun uji statistik yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku (standart deviasi) dari masing-masing variabel :

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

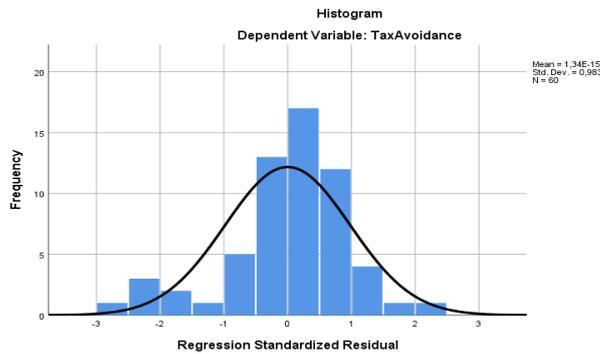
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
SalesGrowth	60	-,218	,226	,00842	,096721
Profitabilitas	60	,037	,201	,10753	,040161
TaxAvoidance	60	,117	,256	,18358	,026637
Valid N (listwise)	60				

Nilai minimum pada variabel *Sales Growth* bernilai -0,218 yang diperoleh pada April 2017 sedangkan nilai maksimum *Sales Growth* sebesar 0,226 diperoleh pada Juni 2017. Nilai rata-rata *Sales Growth* periode 2015-2019 sebesar 0,00842. Nilai minimum pada variabel profitabilitas bernilai 0,037 yaitu pada Desember 2019 sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,201 yaitu pada Mei 2016. Nilai rata-rata profitabilitas periode 2015-2019 sebesar 0,10753. Nilai minimum pada variabel *Tax Avoidance* bernilai 0,117 yaitu pada Oktober 2015 sedangkan nilai maksimum *Tax Avoidance* sebesar 0,256 yaitu pada Februari 2016. Nilai rata-rata *Tax Avoidance* periode 2015-2019 sebesar 0,18358.

Uji Asumsi Klasik

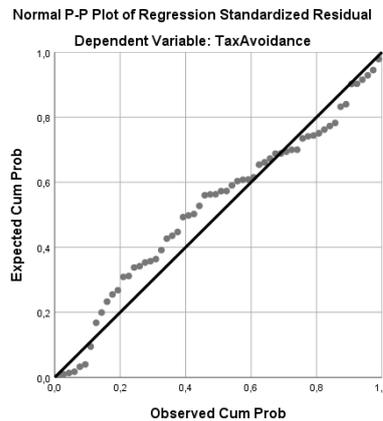
Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu uji grafik dan statistik. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas Histogram

Dari gambar grafik histogram dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal karena data penelitian cenderung berbentuk simetris, namun untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini benar-benar telah berdistribusi normal akan dilihat pada hasil uji grafik P-P Plot sebagai berikut :



Gambar 3
Uji Normalitas P-P Plot

Dari gambar 3 dapat dilihat jika data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02381578
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,080
	Negative	-,111
Test Statistic		,111

Asymp. Sig. (2-tailed)	,063 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4 dapat dilihat jika nilai signifikan sebesar 0,063 yang mana nilai ini telah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji syarat kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah di antara variabel independen tidak terdapat korelasi maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SalesGrowth	,996	1,004
	Profitabilitas	,996	1,004

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance variabel *Sales Growth* dan profitabilitas > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi di antara variabel independen *Sales Growth* dan profitabilitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian *time series* wajib dilakukan uji autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test*:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Runs Test

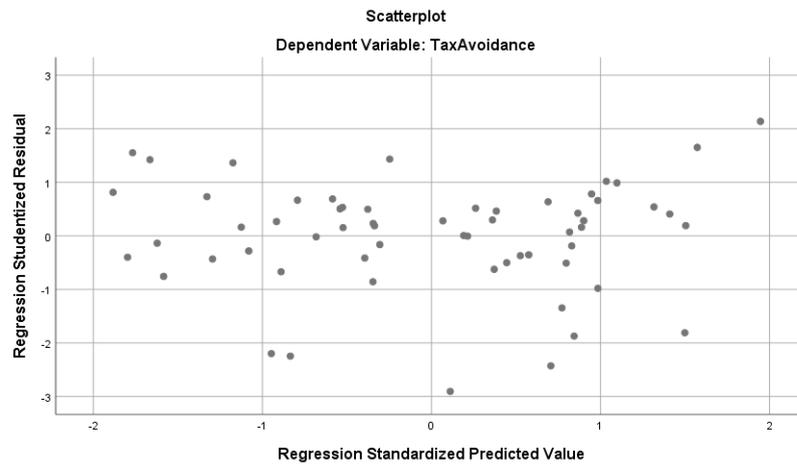
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00414
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	,298

a. Median

Dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi karena besarnya nilai signifikan 0,298 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik, dimana metode statistik yang dipilih menggunakan uji Glejser.



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,023	,006		3,813	,000
	SalesGrowth	,003	,022	,018	,139	,890
	Profitabilitas	-,046	,052	-,117	-,889	,378

a. Dependent Variable: ABSUT

Dari hasil uji Glejser, menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan variabel independen (*Sales Growth* dan profitabilitas) lebih besar dari batas nilai signifikan 0,05.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,009		23,265	,000
	SalesGrowth	-,068	,033	-,247	-2,084	,042
	Profitabilitas	-,237	,079	-,357	-3,012	,004

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Dari hasil uji pada tabel 3.10 di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = 0,210 - 0,068 \text{ Sales Growth} - 0,237 \text{ Profitabilitas}$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,210 menyatakan bahwa jika *Sales Growth* dan profitabilitas konstan atau bernilai 0 maka *Tax Avoidance* sebesar 0,210 satuan.
2. Koefisien regresi *Sales Growth* sebesar -0,068 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* 1 satuan akan menyebabkan penurunan *Tax Avoidance* sebesar 0,068 satuan.
3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,237 menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan akan menyebabkan peningkatan *Tax Avoidance* sebesar 0,237 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,173	,024230

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, SalesGrowth

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen *Sales Growth* dan profitabilitas mempengaruhi variabel *Tax Avoidance* adalah sebesar 0,173 atau sebesar 17,3% sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Uji F

Tabel 10
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	7,152	,002 ^b
	Residual	,033	57	,001		
	Total	,042	59			

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, SalesGrowth

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka akan dibandingkan F hitung dengan F tabelnya. Dengan melihat pada tabel F untuk df 1 (2) dan df 2 (57) maka F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian F hitung (7,152) > F tabel 3,16 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 maka Ha diterima yang artinya secara simultan *Sales Growth* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019.

Uji t

Tabel 11
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,009		23,265	,000
	SalesGrowth	-,068	,033	-,247	-2,084	,042
	Profitabilitas	-,237	,079	-,357	-3,012	,004

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Besarnya t tabel pada probabilita 0,05 dengan tingkat uji signifikansi 2 arah dan df 57 adalah 2,00247. Maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. *Sales Growth* memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,084 < -2,00247$ dan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ maka berarti *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019.
2. Profitabilitas memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,012 < -2,00247$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka berarti profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti kenaikan *sales growth* akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang membuktikan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila perusahaan mampu meningkatkan penjualannya, maka dapat dikatakan perusahaan sudah berhasil dalam usahanya dalam mencapai tujuannya, sehingga perusahaan akan mematuhi peraturan perpajakan dengan tidak menunda pembayaran pajaknya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti kenaikan profitabilitas akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan laba yang tinggi, perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional tahun berikutnya sehingga perusahaan akan berusaha untuk mematuhi peraturan dengan membayar pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019
3. Secara simultan *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada PT. Bintang Saudara Semesta Jaya periode 2015-2019

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Untuk variabel *sales growth* diharapkan agar perusahaan dapat menjaga stabilitas penjualannya dengan menetapkan target penjualan kepada marketing dan memberikan insentif kepada marketing agar terjadi pertumbuhan penjualan yang stabil.
2. Untuk variabel profitabilitas diharapkan agar perusahaan dapat mengoptimalkan lagi perolehan labanya dengan meminimalisir biaya operasionalnya.
3. Untuk variabel *tax avoidance* diharapkan agar perusahaan memiliki kepatuhan pajak yang tinggi dengan melakukan pencatatan dan perhitungan pajak dengan benar dan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Bagi perusahaan, disarankan agar meningkatkan penjualannya tidak hanya mengandalkan penjualan offline melalui sales saja tetapi perusahaan juga dapat menjual secara online melalui e-commerce sehingga perusahaan dapat meminimalisir biaya promosinya, dimana jika penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat sehingga diharapkan perusahaan tidak akan melakukan *tax avoidance* dengan cara yang ilegal.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan agar menambahkan variabel bebas lainnya karena dari hasil penelitian masih terdapat sebanyak 82,7% variabel lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance* misalnya arus kas, tingkat hutang dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin, S. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): h:47-62. 2016.
- Deanta. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk orang Awam*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613. 2016.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Bei pada Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 279-286. 2019.
- Forum Studi Keuangan Negara. *Pengelolaan Keuangan Negara Bidang Perpajakan*. Jakarta: Diandra Kreatif. 2017
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro. 2016.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Hidayat, W. W. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26. 2018.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Lima Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. 2015.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2015.
- Rahayu, Siti Kurnia. *Perpajakan: Konsep & Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains. 2017.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2015.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016.
- Sumarsan, Thomas. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: PT. Indeks. 2015.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS. 2018.